BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Media Pembelajaran Audio (lagu)

1. Pengertian Media Pembelajaran

Kata media berasal dari bahasa Latin medius yang secara harfiah berarti "tengah", "perantara" atau "pengantar".[11] Dalam bahasa Arab media juga berarti perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan. Dalam bukunya Azhar Arsyad yang berjudul "Media Pembelajaran" mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar berarti manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah juga merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses belajar mengajar cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, photografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Association for Education and Communication Technology (AECT) mendefinisikan media yaitu segala bentuk yang dipergunakan untuk suatu proses penyaluran informasi. Sedangkan *Education Association* (NEA) mendefinisikan media sebagai benda yang dapat

[11] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2006), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimanipulasikan, dilihat didengar, dibaca atau dibicarakan beserta instrumen yang dipergunakan dengan baik dalam kegiatan belajar mengajar, dapat mempengaruhi efektivitas program intruksional.[12]

Dari definisi-definisi tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pengertian media merupakan sesuatu yang bersifat menyalurkan pesan yang dapat merangsang pikiran, perasaan, dan kemauan audien (siswa) sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar pada dirinya. Apabila media itu membawa pesan-pesan atau informasi yang bertujuan intruksional atau mengandung maksud-maksud pengajaran maka media itu disebut media pembelajaran.[13]

Rudi Bretz (1977) mengklasifikasikan ciri utama media pada tiga unsur pokok yaitu suara, visual, dan gerak.[14] Bentuk visual itu sendiri dibedakan lagi pada tiga bentuk, yaitu gambar visual, garis, dan simbol. Di samping itu dia juga membedakan media siar (transmisi) dan media rekam (recording), sehingga terdapat 8 klasifikasi media; 1) Media audio visual, 2) Media audio visual diam, 3) Media audio semi gerak, 4) Media visual gerak, 5) Media visual diam, 6) Media visual semi gerak, 7) Media audio, 8) Media cetak.

[12] M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Ciputat Pers, 2002), h.11.
[13] Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, h.4.
[14] M. Basyiruddin Usman, *Media Pembelajaran*, h.27.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Kriteria Memilih Media Pembelajaran

Media merupakan salah satu sarana untuk meningkatkan kegiatan proses belajar mengajar. Karena beraneka ragamnya media tersebut, maka masing-masing media mempunyai karakteristik yang berbeda-beda. Untuk itu perlu memilihnya dangan cermat dan tepat agar dapat digunakan secara tepat guna.

Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam memilih media, antara lain; tujuan pembelajaran yang ingin dicapai, ketepatgunaan, kondisi siswa/mahasiswa, ketersediaan perangkat keras (*hardware*) dan perangkat lunak (*software*), mutu teknis dan biaya. Oleh sebab itu, beberapa pertimbagan yang perlu diperhatikan antara lain:[15]

a. Media yang dipilih hendaknya selaras dan menunjang tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Masalah tujuan pembelajaran ini merupakan komponen yang utama yang harus diperhatikan dalam memilih media. Dalam penetapan media harus jelas dan opersional, spesifik, dan benar-benar tergambar dalam bentuk perilaku (*behavior*).
b. Aspek materi menjadi pertimbangan yang dianggap penting dalam memilih media. Sesuai atau tidaknya antara materi dengan media yang digunakan akan berdampak pada hasil pembelajaran siswa.

[15] Ibid., h.15

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Kondisi audien (siswa) dari segi subjek belajar menjadi perhatian yang serius bagi guru dalam memilih media yang sesuai dengan kondisi anak. Faktor umur, intelegensi, latar belakang pendidikan, budaya, dan lingkungan anak menjadi titik perhatian dan pertimbangan dalam memilih media pengajaran.

d. Keteresediaan media di sekolah atau memungkinkan bagi guru mendesain sendiri media yang akan digunakan merupakan hal yang perlu menjadi pertimbangan seorang guru. Sering kali suatu media dianggap tepat untuk digunakan di kelas akan tetapi di sekolah tersebut tidak tersedia media atau peralatan yang diperlukan, sedangkan untuk mendesain atau merancang suatu media yang dikehendaki tersebut tidak mungkin dilakukan oleh guru.

e. Media yang dipilih seharusnya dapat menjelaskan apa yang akan disampaikan kepada *audien* (siswa) secara tepat dan berhasil guna, dengan kata lain tujuan yang ditetapkan dapat dicapai secara optimal.

f. Biaya yang akan dikeluarkan dalam pemanfaatan media harus seimbang dengan hasil yang akan dicapai. Pemanfaatan media yang sederhana mungkin lebih menguntungkan daripada menggunakan media yang canggih (teknologi tinggi) bilamana hasil yang dicapai tidak sebanding dengan dana yang dikeluarkan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Penyajian Program Media Audio

Bagaimana program media tersebut disajikan, sebenarnya tidak ada batasannya, tetapi tergantung pada kreativitas dan sikap inovatif para pengembang dan pembuatnya. Dibawah ini merupakan beberapa alternatif pilihan yang dapat dilakukan oleh para guru yang ingin mengembangkan dan memproduksi media audio sebagai media pembelajaran. Beberapa alternatif sajian bahan program media audio tersebut adalah sebagai berikut:[16]

a. Talkshow dan diskusi. Program taklshow dapat dibuat menjadi program audio yakni dengan cara merekam program talkshow tersebut.
b. Drama atau sandiwara. Drama atau sandiwara audio banyak didengar pada program radio dan biasanya berseri atau berepisode
c. Bercerita. Program cerita-audio ini biasanya dibuat oleh seseorang yang memiliki talenta atau kemampuan multisuara.
d. Model: maksud program model-audio ini adalah materi program ini diharapkan dapat ditiru oleh pendengarnya.
e. Musik dan lagu
    1) Lagu-lagu yang mengandung pesan pendidikan
    2) Musik untuk mengiringi slide

[16] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, (Jakarta: Gaung Persada Press, 2012), Cet. ke- 4, h.67.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3) Musik untuk mengiringi program audio yang disebutkan di atas. Untuk melengkapi program audio tersebut, disamping musik dan lagu, dapat pula digunakan efek suara atau simbol audio non verbal lainnya

4. Pengertian Media Pembelajaran Audio (lagu)

Dalam kehidupan sehari-hari komunikasi yang bersifat auditif sangat mendominasi kehidupan manusia. Demikian pula dalam kegiatan pengajaran, mulai dari tingkat sekolah dasar sampai perguruan tinggi. Pengertian media audio untuk pengajaran, dimaksudkan sebagai bahan yang mengandung pesan dalam bentuk auditif (pita suara atau piringan suara), yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa, sehingga terjadi proses belajar-mengajar.[17] Dilihat dari pesan yang diterimanya media audio ini menerima pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal audio yakni bahasa lisan atau kata-kata, dan kesan nonverbal audio adalah seperti bunyi-bunyian dan vokalisasi, seperti gerutuan, gumam, musik, dan lain-lain.

Pembahasan tentang proses pembelajaran dengan menggunakan media audio (lagu) tidak lepas dari pembahasan mengenai aspek pendengaran. Pendengaran adalah alat untuk mendengarkan. Sebelum

[17] Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Bandung: CV Sinar Baru, 1997), Cet Ke- 3, h.129.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Johannes Gutenberg menemukan mesin cetak pada tahun 1440-an, kebanyakan informasi yang disampaikan dari generasi ke generasi secara lisan. Banyak orang menghabiskan waktu untuk mendengarkan dari pada untuk melakukan metode komunikasi lainnya.

Dengan kata lain, kita lebih banyak menghabiskan waktu untuk mendengarkan dari pada melakukan metode komunikasi lainnya. Mendengarkan sesungguhnya suatu proses yang rumit yang melibatkan empat unsur:[18]

a. Mendengar. Mendengar merupakan proses fisiologis otomatik penerimaan rangsangan pendengaran. Setiap saat mendengar kita terus-menerus menangkap dan menyimpan informasi auditori, bahkan tanpa kita sadari. Ketika kita membuat suara sendiri dengan berbicara, beberapa area penting di otak kita menjadi aktif.
b. Memperhatikan. Memperhatikan rangsangan dilingkungan kita berarti memusatkan kesadaran kita pada rangsangan khusus tertentu.
c. Memahami. Menafsirkan suatu pesan adalah memberi makna secara harfiah pada pesan itu
d. Mengingat. Mengingat adalah menyimpan informasi untuk diperoleh kembali

[18] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h,59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lagu adalah naik turunnya suara, intonasi, panjang pendek ketika seseorang membaca atau bertutur.[19] Lagu berhubungan dengan mendengar. Yaitu mendengarkan bunyi suara yang berkaitan dengan indera pendengaran. Pengertian lain tentang lagu adalah sebuah bentuk paling penting dan paling beda dari komunikasi manusia yang disampaikan melalui harmoni, melodi, ritme dan lirik yang dapat membangkitkan perasaan, ingatan, kreatifitas, dan semua kemungkinan yang dapat dilakukan dengan perasaan. Jadi lagu termasuk media audio yang digunakan sebagai alat bantu untuk menyampaikan pelajaran agar lebih mudah dipahami oleh peserta didik.

Sebagian besar anak kecil cenderung untuk menyukai lagu-lagu yang indah dan bersuara merdu, terutama jika menggunakan kata-kata yang mudah dihafal. Lagu-lagu tersebut dapat diperoleh dengan cara lisan ataupun melalui kaset. Lagu selalu berhubungan dengan erat dengan musik. Didalam musik terdapat elemen dasar yaitu bunyi, kemudian suara atau bunyi tersebut dapat difungsikan sebagai media untuk mengekspresikan sebuah gagasan pada orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi.

Jadi yang dimaksud media pembelajaran audio (lagu) yaitu alat bantu dalam menyampaikan pesan atau bahan ajar kepada siswa secara

[19] Jusuf Syarif Badudu, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, (Bandung: TP, 1994), h.876.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

audio yang biasanya terdapat musik yang mengiringinya sehingga dapat membangkitkan perasaan peserta didik.

5. Penulisan Naskah Audio (lagu)

Penulisan naskah ini dimaksudkan sebagai penuntun dalam proses perekaman suara. Naskah audio banyak macamnya sesuai dengan bentuk program yang akan dibuat. Namun pada umumnya naskah ini berisi urutan bunyi dan suara yang harus direkam. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan pada saat kita akan membuat naskah program audio, diantaranya adalah:[20]

a. Pesan harus relevan dengan karakteristik kelompok sasaran, tidak hanya bagi satu atau segelintir individu atau kelompok tertentu. Pesan hendaknya memperhatikan kepentingan bersama.
b. Persoalan adaptasi menjadi hal terpenting karena sebuah pesan harus sesuai dengan karakteristik orang yang berbeda-beda.
c. Bahasa yang digunakan pada komunikasi publik atau komunikasi massa sebaiknya hanya menggunakan bahasa yang mudah dipahami.
d. Musik mungkin bisa dijadikan andalan untuk menarik perhatian siswa. Karena musik akan memberikan nuansa yang hidup pada program audio kita sehingga para siswa tidak akan merasa bosan.

[20] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h.77.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Kelebihan dan Kelemahan Media Pembelajaran Audio (lagu)

a. Kelebihan media audio (lagu)

i. Mampu mengatasi keterbatasan ruang dan waktu dan memungkinkan menjangkau sasaran yang luas

ii. Sifatnya mudah dipindahkan (*mobile*)[21]

iii. Mampu mengembangkan daya imanjinasi pendengar

iv. Mampu memusatkan perhatian siswa pada penggunaan kata-kata, bunyi, dan arti dari kata/bunyi itu

v. Dapat menyajikan program mendalam materi yang dibawakan oleh guru-guru atau orang-orang yang memiliki keahlian di bidang tertentu sehingga tema yang dibahas memiliki mutu yang baik dilihat dari segi ilmiah karena selalu dilengkapi hasil-hasil obsevasi dan penelitian

vi. Dapat mengerjakan hal-hal tertentu yang sulit dikerjakan oleh guru, yakni menyajikan pengalaman-pengalaman dunia luar ke dalam kelas; sehingga media audio memungkinkan untuk menghadirkan hal-hal yang aktual dan dengan demikian dapat memberikan suasana kesegaran pada sebagian besar topik yang dibahas.

vii. Mampu mempengaruhi suasana dan perilaku siswa melalui musik latar dan efek suara[22]

[21] Arief S. Sadiman, dkk, *Media Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1996), hal.52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Kelemahan

Disamping kelebihan-kelebihan di atas, media audio pun memiliki keterbatasan atau kekurangan. Kekurangan media audio yang mencolok adalah sifat komunikasinya hanya satu arah. Di samping itu, penyajian dengan suara, yang hanya mengandalkan salah satu dari kelima indera kita mempunyai kekurangan ditinjau dari sudut pandang belajar.[23]

B. Hasil Belajar

1. Pengertian Hasil Belajar

Kata atau istilah belajar bukanlah sesuatu yang baru, sudahsangat dikenal secara luas, namun dalam pembahasan belajar ini masing-masing ahli memiliki pemahaman dan definisi yang berbeda-beda. Berikut akan dikemukakan berbagai definisi belajar menurut para ahli.

Menurut R. Gegne (1989), belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses dimana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengelaman. Adapun menurut Burton dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada diri individu dengan individu lain dan individu dengan lingkungannya sehingga mereka lebih mampu berinteraksi dengan lingkungannya. Sedangkan pengertian belajar menurut W.S. Winkel

---

[22] Ronald H Anderson, *Pemilihan dan Pengembangan Media Untuk Pembelajaran*, (Jakarta: CV Rajawali, 1987), Cet. Ke-1, h.132.

[23] Yudhi Munadi, *Media Pembelajaran*, h.65.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah suatu aktivitas mental yang berlangsung dalam interaksi aktif anatara seseorang dengan lingkungan, dan menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, dan sikap yang bersifat konstan dan berbekas.[24]

Dari beberapa pengertian belajar di atas, dapat ditarik kesimpulan bahwa belajar adalah suatu aktivitas yang dilakukan seseorang dengan sengaja dalam keadaan sadar untuk memperoleh suatu konsep, pemahaman, atau pengetahuan baru sehingga memungkinkan seseorang terjadinya perubahan perilaku yang relative tetap baik dalam berpikir, merasa, maupun dalam bertindak.

Berdasarkan uraian belajar di atas, dapat dipahami tentang makna hasil belajar, yaitu perubahan-perubahan yang terjadi pada diri siswa, baik yang menyangkut aspek kogniti, afektif, dan psikomotorik sebagai hasil dari kegiatan belajar. Secara sederhana yang dimaksud dengan hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar.[25]

Untuk mengetahui apakah hasil belajar yang dicapai telah sesuai dengan tujuan yang dikehendaki dapat diketahui melalui evaluasi. Evaluasi merupakan proses penggunaan informasi untuk membuat pertimbangan seberapa efektif suatu program telah memenuhi kebutuhan

[24] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), h. 4.
[25] Ibid, h. 5.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa. Dengan demikian, penilaian hasil belajar siswa mencakup segala hal yang dipelajari di sekolah, baik itu menyangkut pengetahuan, sikap, dan keterampilan yang berkaitan dengan mata pelajaran yang diberikan kepada siswa.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar

Hasil belajar peserta didik banyak dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dirinya (internal) maupun dari luar dirinya (eksternal). Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu yang sedang belajar, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu.[26]

a) Faktor-faktor internal

Di dalam membicarakan faktor intern ini, akan dibahas menjadi tiga faktor, yaitu: faktor jasmaniah, faktor psikologi dan faktor kelelahan.

i. Faktor jasmaniah

Didalam faktor jasmaniah ini terbagi lagi menjadi dua yaitu: 1) faktor kesehatan. Kesehatan seseorang sangat berpengaruh terhadap belajarnya. Proses belajar seseorang akan terganggu jika kesehatan seseorang terganggu, selain itu juga ia akan cepat

[26] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2003), Cet, Ke-4. h. 54.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lelah, kurang bersemangat, mudah pusing atau gangguan yang lainnya. 2) Cacat tubuh. Keadaan cacat tubuh juga mempengaruhi belajar. Siswa yang cacat belajarnya juga terganggu. Jika hal ini terjadi hendaknya ia belajar pada lembaga pendidikan khusus.

ii. Faktor psikologi

Sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yang mempengaruhi belajar, yaitu: 1) Intelegensi. Intelegensi besar pengaruhnya terhadap kemajuan belajar. Dalam situasi yang sama, siswa yang mempunyai tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil dari pada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah. 2) Perhatian. Untuk dapat menjamin hasil belajar yang baik, maka siswa harus mempunyai perhatian terhadap bahan yang dipelajarinya, jika bahan pelajaran tidak menjadi perhatian siswa, maka timbullah kebosanan, sehingga ia tidak suka lagi dalam belajar. 3) Minat. Minat besar pengaruhnya terhadap belajar, karena bila bahan pelajaran yang dipelajari tidak sesuai dengan minat siswa, maka siswa tidak akan belajar dengan sebaik-baiknya. 4) Bakat. Jika bahan pelajaran yang dipelajari siswa sesuai dengan bakatnya, maka hasil belajarnya lebih baik karena ia senang belajar dan pastilah selanjutnya ia lebuh giat lagi dalam belajarnya. 5) Motif.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam proses belajar mengajar haruslah diperhatikan apa yang dapat mendorong siswa agar dapat belajar dengan baik untuk berpikir dan memusatkan perhatian, merencanakan dan melaksanakan kegiatan yang berhubungan/menunjang belajar. 6) Kematangan. Proses belajar akan berhasil jika anak sudah siap (matang). Jadi kemajuan baru untuk memiliki kecakapan itu tergantung dari kematangan dan belajar. 7) Kesiapan. Kesiapan ini perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajar akan lebih baik.

iii. Faktor kelelahan

Kelelahan itu mempengaruhi belajar. Agar siswa dapat belajar dengan baik haruslah menghindari jangan sampai terjadi kelelahan dalam belajarnya.

b. Faktor-faktor Eksternal

Faktor eksternal yang berpengaruh terhadap belajar, dapatlah dikelompokkan menjadi tiga, yaitu faktor keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.[27]

i. Faktor keluarga

Cara orang tua mendidik anaknya besar pengaruhnya terhadap belajar anaknya. Kurangnya memperhatikan pendidikan,

[27] Ibid, h. 60.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mendidik dengan cara yang kasar atau terlalu memanjakannya adalah cara mendidik yang salah, dengan demikian anak tersebut akan diliputi ketakutan dan akhirnya benci terhadap belajar.

Begitu pula dengan suasana rumah yang tenang dan tentram akan dapat membuat anak dapat belajar dengan baik. Kemudian keadaan ekonomi keluarga erat hubungannya dengan belajar anak. Jika anak hidup dalam keadaan yang kurang terpenuhi, maka kesehatan seorang anak akan terganggu sehingga menyebabkan ia terganggu dalam belajarnya. Faktor selanjutnya yaitu pengertian orang tua, seorang anak memerlukan dorongan dan pengertian dari orang tua. Bila seorang anak sedang belajar maka jangan diganggu dengan tugas-tugas rumah. Demikian juga dengan latar belakang keluarga sangat berengaruh dengan balajar. Kebiasaan didalam keluarga mempengaruhi sikap anak dalam belajar, kebiasaan-kebiasaan yang baik akan mendorong semangat anak untuk belajar.

ii. Faktor sekolah

Faktor sekolah yang mempengaruhi belajar mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode balajar dan tugas rumah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Metode mengajar yang digunakan oleh seorang pendidik sangat memperngaruhi belajar. Metode mengajar guru yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula, sehingga siswa kurang senang terhadap pelajaran atau gurunya. Akibatnya siswa malas untuk belajar. Kurikulum yang kurang baik berpengaruh tidak baik pula terhadap belajar. Kurikulum yang tidak baik misalnya kurikulum yang terlalu padat, di atas kemampuan siswa, tidak sesuai dengan bakat, minat, dan perhatian siswa. Begitu pula dengan relasi guru dengan siswa, relasi guru dengan siswa yang baik akan memjadikan seorang siswa menyukai gurunya, juga menyukai mata pelajarannya. Menciptakan relasi antar siswa juga perlu dilakukan agar dapat memberikan pengaruh positif terhadap belajar siswa.

Kedisiplinan seluruh warga sekolah juga berpengaruh terhadap belajar siswa, ketika seluruh warga sekolah disiplin dalam berbagai hal maka akan memberi pengaruh yang positif terhadap belajarnya. Demikian dengan alat pelajaran yang lengkap dan tepat akan memperlancar penerimaan bahan pelajaran yang diberikan kepada siswa. Waktu sekolah juga mempengaruhi belajar siswa, jika terjadi siswa terpaksa masuk sekolah di sore hari, sebenarnya kurang dapat dipertanggung jawabkan. Di mana

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa harus beristirahat tetapi terpaksa masuk sekolah, akibatnya mereka mendengarkan pelajaran dalam keadaan mengantuk.

Seorang guru dalam menuntut penguasaan materi harus sesuai dengan kemampuan siswa masing-masing. Yang penting tujuan yang telah dirumuskan dapat tercapai. Keadaan gedung juga sangat mempengaruhi belajar siswa, gedung yang tidak memadai dalam setiap kelas akan mengalami kegagalan dalam belajar siswa.

iii. Faktor masyarakat

Kehidupan masyarakat di sekitar siswa berpengaruh terhadap belajar siswa. Masyarakat yang terdiri dari penjudi, suka mencuri dan mempunyai kebiasaan yang tidak baik, maka siswa tersebut akan melakukan kebiasaan yang ada disekitarnya. Begitu juga sebaliknya jika lingkungannya terdiri dari orang terpelajar dan mempunyai kebiasaan yang baik, maka siswa tersebut akan berbuat seperti orang-orang yang ada di lingkungannya.

3. Macam-macam Hasil Belajar

Hasil belajar sebagaimana meliputi pemahaman konsep (aspek kognitif), keterampilan proses (aspek psikomotor), dan sikap siswa (aspek afektif).[28]

[28] [28] Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, h. 6

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Pemahaman konsep

Pemahaman konsep dapat diartikan sebagai kemampuan untuk menyerap arti dari materi atau bahan yang dipelajari. Untuk mengukur hasil belajar siswa yang berupa pemahaman konsep, guru dapat melakukan evaluasi produk.

b. Keterampilan proses

Keterampilan proses merupakan keterampilan yang mengarah kepada pembangunan kemampuan mental, fisik, dan sosial yang mendasar sebagai penggerak kemampuan yang lebih tinggi dalam diri individu siswa. Dalam melatih keterampilan proses, secara bersamaan dikembangkan pula sikap-sikap yang dikehendaki, seperti kreativitas, kerja sama, bertanggung jawab, dan berdisiplin sesuai dengan penekanan bidang studi yang bersangkutan.

c. Sikap

Sikap tidak hanya merupakan aspek mental semata, melainkan mencakup pula aspek respon fisik. Jadi, sikap ini harus ada kekompakan antara mental dan fisik secara serempak. Struktur sikap terdiri dari atas tiga komponen yang saling menunjang, yaitu komponen kognitif, afektif, dan konatif. Aspek kognitif merupakan representasi apa yang dipercayai oleh individu pemilik sikap, komponen afektif yaitu perasaan yang menyangkut emosional, dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

komponen konatif merupakan aspek kecenderungan berperilaku tertentu sesuai dengan sikap yang dimiliki seseorang.

C. Efektivitas Media Audio (lagu) dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa

Pembelajaran efektif merupakan tolak ukur keberhasilan guru dalam mengelola kelas. Proses pembelajaran dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik dapat terlibat secara aktif, baik mental, fisik, maupun sosialnya. Sebab dalam proses pembelajaran aktivitas yang menonjol ada pada peserta didik. Kualitas pembelajaran dapat dilihat dari segi proses dan dari segi hasil.[29]

Pembelajaran juga dikatakan efektif apabila hasil belajar dan aktivitas belajar siswa yang belajar dengan pendekatan pemecahan masalah lebih baik dari siswa yang belajar dengan pembelajaran konvensional pada tingkat ketuntasan tertentu.[30]

Lagu merupakan hasil karya seni dari musik yang diperdengarkan menggunakan suara atau dengan alat-alat musik. Didalam musik terdapat elemen dasar yaitu bunyi, kemudian suara atau bunyi tersebut dapat difungsikan sebagai media untuk mengekspresikan sebuah gagasan pada orang lain, sehingga memungkinkan terjadinya komunikasi. Musik dan ritme akan membuat kita lebih mudah mengingat. Demikian halnya dalam

[29] Ahmad Susanto, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013),h.53.
[30] Ibid., h.54

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengingat materi pembelajaram nama-nama malaikat beserta tugasnya, asmaul khusnah beserta artinya, nama-nama nabi, dan sifat-sifat nabi dalam pembelajaran Akidah Akhlak, bisa menggunakan irama lagu dengan santai, rileks tetapi serius, akan dapat menghafal dengan cepat dan mudah dan hasilnya akan tahan lama, karena mengendap dalam ingatan. Cara-cara tersebut merupakan pengkodean informasi, sehingga informasi tersebut dapat terorganisasi secara sistematis, dalam ingatan jangka panjang, hal ini memudahkan proses mengingat.

Penggunaan media pembelajaran audio (lagu) dapat dimanfaatkan oleh guru dalam mengajarkan materi yang bersifat hafalan, sehingga suasana belajar mengajar tidak membosankan. Media pembelajaran audio (lagu) memiliki manfaat dalam proses pembelajaran, karena selain dapat menarik perhatian peserta didik, lagu juga dapat merangsang perkembangan otak. Dengan media pembelajaran audio (lagu) pembelajaran akan lebih menyenangkan karena lagu memiliki irama yang dapat diikuti peserta didik, selain itu lagu juga dapat melatih daya analisis peserta didik, sehingga materi yang bersifat hafalan akan selalu ada dalam ingatan. Akibatnya hasil belajar seorang siswa pun akan menjadi meningkat.

D. Hipotesis

Secara etimologis, hipotesis dibentuk dari dua kata, yaitu *hypo* dan kata *thesis*. *Hypo* berarti kurang dan *thesis* adalah pendapat. Jadi yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dimaksud dengan hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang belum sempurna.[31] Sebab hipotesis masih bersifat dugaan, belum pembenaran atas jawaban masalah peneliti.

3. Hipotesis Awal (Hipotesis Nol)

   Hipotesis awal merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan menyangkal dan biasanya dilambangkan dengan (Ho).

4. Hipotesis Alternatif (Hipotesis Kerja)

   Hipotesis alternatif merupakan hipotesis yang mengandung pernyataan tidak menyangkal.

   Adapun hipotesis untuk penelitian ini adalah sebagai berikut:

   a. Hipotesis awal yaitu tidak adanya efektivitas media pembelajaran audio (lagu) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik.

   b. Hipotesis alternatif yaitu adanya efektivitas media pembelajaran audio (lagu) dalam meningkatkan hasil belajar mata pelajaran Akidah Akhlak siswa kelas IV MI Miftahul Ulum Sidowungu Menganti Gresik.

[31] M Burhan Bungis, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Jakarta:Kencana Prenada Group, 2005), h.85.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id